



**BAB II**  
**TINJAUAN MUSEUM**  
**BATIK DI PEKALONGAN**

## A. Tinjauan Umum Tentang Museum

### 1. Pengertian

Museum adalah lembaga dengan aktifitas tertentu. Sementara ada suatu pengertian lain bahwa museum adalah bangunan yang mewadahi suatu lembaga. Adapun dari beberapa pengertian tersebut tetap pada pengertian awal bahwa museum adalah tempat menyimpan artefak atau benda hasil budaya manusia baik pada masa dahulu, sekarang maupun masa yang akan datang

### 2. Fungsi

Jantung peran museum adalah menyajikan obyek ke hadapan publik dengan meletakkan dan mempertontonkan (*presentation*) sekumpulan benda di tempat yang dapat dilihat publik, dan selanjutnya terjadi pengungkapan atau penafsiran (*interpretation*) akan keberadaan obyek dan nilai pentingnya / signifikansinya bagi kemanusiaan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

Secara spesifik fungsi museum adalah sebagai berikut :

- Menghindarkan bangsa atau khalayak dari kemiskinan budaya.
- Melestarikan dan mendukung perkembangan hasil budaya secara dinamis.
- Menyalurkan dan memperluas pengetahuan atau sebagai sarana pembelajaran bagi publik.
- Memberikan kesempatan bagi penikmat seni budaya untuk memperkaya wawasan sekaligus sebagai sarana rekreatif
- Memberikan kesempatan dan bantuan dalam penyelidikan atau penelitian ilmiah.

### 3. Studi Kasus

#### 3.1. Tinjauan Museum Batik di Pekalongan

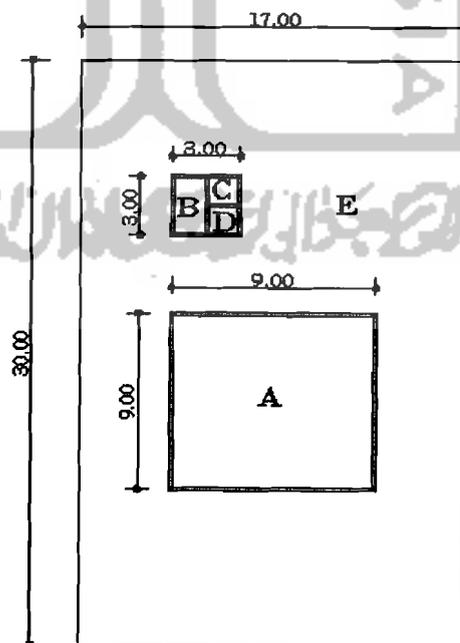
Museum Batik di Pekalongan ini beralamat di Jl. Majapahit No. 7-A Pekalongan, Lokasi museum tersebut ada di lingkungan perkantoran pemerintah dan museum tersebut dibawah pengelolaan Dinas Pariwisata Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekalongan.



Museum Batik di Pekalongan

Bangunan museum bergaya joglo dan mungil atau tidak terlalu luas. Luas tanah di Museum tersebut adalah 510 m<sup>2</sup> dan luas bangunan gedung secara keseluruhan adalah 90 m<sup>2</sup> dengan rincian sebagai berikut :

Luas ruang pameran	: 81 m <sup>2</sup>
Luas ruang jaga	: 2,5 m <sup>2</sup>
Luas ruang toilet	: 2,5 m <sup>2</sup>
Luas ruang gudang	: 4 m <sup>2</sup>



Denah Museum Batik di Pekalongan

- A : Bangunan Gedung Museum
- B : Kamar Tidur
- C : Gudang
- D : Kamar Mandi / WC
- E : Lahan / Site

Keberadaan bangunan museum batik tersebut yang terletak diantara jajaran gedung perkantoran sepanjang Jl.Majapahit berakibat pada area parkir museum yang sangat terbatas untuk kendaraan roda dua maupun roda empat , sehingga masih membutuhkan area perpakiran yang kiranya memadai.

Dan yang lebih penting lagi adalah bentukan museum yang kurang representatif atau belum mencerminkan bahwa bangunan tersebut adalah Museum Batik.

Ketenagaan di museum :

- Kepala Museum : Kepala Dinas Pariwisata
- Petugas Pembinaan : Kasi obyek dan daya tarik wisata
- Pelaksana Harian : Kasubsi
- Petugas Pelayanan : Alumnus UNIKAL Fakultas Hukum
- Petugas Keamanan : 2 orang

Sarana yang ada di museum berupa penerangan listrik , air pompa dan taman bunga. Tetapi pada obyek pameran menggunakan sitem pencahayaan alami.

Jam buka : Senin - Kamis jam 08.30-14.00 WIB

Jum'at dan Sabtu menyesuaikan jam dinas PNS

Untuk kunjungan tidak ada retribusi ( gratis ) bagi pengunjung museum.

Museum Batik Pekalongan beberapa kali terjadi pencurian batik karena sistem keamanan yang kurang terorganisir. Hal ini mengakibatkan semakin berkurangnya koleksi batik di museum tersebut.

#### 4. Studi Literatur

- Bangunan yang mampu *menyimbolkan* dari apa yang dipamerkan atau terdapat didalam museum , sehingga orang akan tahu bangunan apakah itu.



**Bibliotheca Alexandrina**

Pada Bibliotheca Alexandrina tersebut disimbolkan dengan matahari (bentukan cakram raksasa) yang menerangi bumi (bentuk bola hitam). Konsep bentuk bangunan terinspirasi dari obyek pameran yakni *buku* yang membawa terang peradaban , kebangkitan semesta dan keilmuan yang berpadu dalam rancangan tersebut.

- Bentukkan bangunan yang *berbeda* dengan bangunan yang ada disekitarnya akan mudah dalam pengidentifikasian suatu museum , karena pandangan seseorang akan tertuju pada sesuatu yang berbeda.



**Guggenheim Museum Bilbao**

Pada museum Guggenheim tersebut , sosok mengkilap dan bentuk menggeliatnya sangat berbeda dengan bangunan-bangunan tua disekitarnya. Dan tak lama sesudah pembangunannya , kota yang tadinya tak dikenal ini menjadi tujuan paket-paket wisata dunia.

- Bangunan yang dapat menampilkan banyak sisi yang *ekspresif* sehingga seseorang tidak akan jenuh untuk berlama-lama dan merasa senang untuk mengabadikan dirinya pada sisi tertentu bangunan dengan foto misalnya.



Guggenheim Museum Bilbao

Kemanapun melangkah menjumpai sosok yang berbeda dan menjadikan bangunan ini sangat fotogenik dan menantang seseorang menemukan pojok paling ekspresif.

- Pada ruang display atau gallery display perlu diperhatikan *jarak pandang* terhadap obyek pameran dalam suatu luasan ruang tertentu dan *pengelompokan obyek* dalam ruang ( kronologis , tematis dan sebagainya ),



kualitas *pencahayaannya* yang menimpa obyek maupun terhadap ruang agar dapat tampil sebagaimana konsep yang dirancang , pengelompokan obyek yang berbeda *ukuran* secara mencolok dalam menjajarkan (dengan penggolongan tertentu) untuk menghindari maju mundur seorang pengamat , dan lain-lain.



Museum Sonobudoyo Yogyakarta , menggunakan pencahayaan buatan untuk menonjolkan obyek pameran semata

- Museum adalah untuk khalayak dengan berbagai kemampuan mereka , oleh sebab itu akses informasi maupun keruangan sangat perlu diperhatikan bagi anak-anak , remaja , orang tua dan para penyandang cacat.



Akses bagi tuna rungu dan cacat tubuh

- Sistem keamanan yang terorganisir mengingat museum adalah tempat artefak yang didalamnya terdapat koleksi zaman dahulu dengan nilai pentingnya yang benar-benar dijaga terutama dari pencurian koleksi baik secara langsung maupun tidak langsung (misal : merekam obyek koleksi untuk diduplikat).
- Ada Hall Display dengan karakteristik ; 1).Non Sekuensial , yakni dengan keleluasaan urutan menjadi tidak begitu penting bagi obyek tertentu , 2).Tiga Dimensi , yakni di dalam suatu ruang obyek dapat diamati secara utuh dengan mengelilinginya.



Variasi obyek yang kaya dan pengunjung yang mengeksplorasi ruangan menuju berbagai arah di Musee Dyorsay ,Paris

- Terdapat Ruang Rekonstruksi atau kejadian dimana obyek dan ruangnya memiliki keterkaitan historis yang signifikan / penting sehingga komposisi secara keseluruhanlah yang paling penting dalam suatu peragaan. Rekonstruksi tersebut perlu ditunjang dengan akurasi dokumentasi untuk mengetahui tatanan yang paling baik yang perlu ditampilkan.



Rekonstruksi ruang periksa bagi imigran yang akan masuk Amerika di Pulau Ellis dekat patung Liberty

- Pada Entrance Hall sebagai ungkapan selamat datang bagi pengunjung dibuat dengan ukuran yang cukup luas , yang secara fungsional dapat dipergunakan untuk penyelenggaraan event-event kultural yang berkait langsung maupun tidak langsung dengan museum. Hal tersebut juga bertujuan menyewakan hall untuk berbagai acara guna menunjang pendanaan museum (misal , Pelataran Candi Prambanan di Yogyakarta sebagai ajang pentas seni).

- Ada ruang penunjang lainnya seperti ruang penerima (resepsionis) , ruang workshop , perpustakaan , kantin / kafe , area istirahat baik di dalam ataupun di luar ruangan , ruang pertemuan yang menyanggah beberapa fungsi (orientasi , kuliah umum , audio-visual , pendidikan / pelatihan) , ruang cinderamata , dan lain-lain.

## B. Tinjauan Umum Tentang Batik

### 1. Sejarah Batik

Sampai kini asal usul batik sulit diketahui , dan oleh para pakar (ahli) kebudayaan masih dijadikan bahan kajian serta perdebatan<sup>1</sup> , antara lain :

- Menurut G.P. Roffaer berpendapat berasal dari daerah India Selatan yang dibawa masuk ke Indonesia oleh orang Kalingga dan Koromandel.
- J.R.A Brandes berpendapat bahwa bangsa Indonesia sebelum pengaruh India masuk , sudah memiliki unsur budaya asli , satu diantaranya adalah batik.

Akan tetapi jika ditinjau dari segi historis-arkheologis sudah ada sejak zaman kerajaan Hindu-Budha di Jawa. Hal ini dapat dilihat antara lain pada : ragam hias batik *Pola Kertas Tempel* di Candi Sewu (Budha) yang terletak di Prambanan , motif Kawung di Candi Ngrimbi (Hindu) dekat Jombang (Jawa Timur) , motif Tumpal di Candi Naga dekat Blitar (Jawa Timur).<sup>2</sup>

Pada masa lampau bangsa Indonesia terutama masyarakat Jawa menggunakan kain batik sebagai busana tradisional. Selain itu dipakai pada acara yang bersifat ceremonial-Ritual , dalam acara-acara tertentu seperti pada upacara-upacara adat baik di lingkungan kraton , masyarakat desa dan sebagainya. Yang sangat menarik pada kain batik pada masa lalu , pada bentuk desain ragam hias yang mengandung unsur-unsur historis , filosofis , religius dan estetis yang bermakna luhur bagi pemakainya.

<sup>1</sup> Museum Batik di Pekalongan

<sup>2</sup> Depdikbud Dirjen Kebudayaan Direktorat Permuseuman ,Peranan Batik Sepanjang masa ,hal 1.

## 2. Pengertian Batik

- Secara Etimologi kata batik berasal dari bahasa Jawa yaitu kata “Tik” yang berarti kecil , sehingga batik dapat diartikan menggambar yang serba rumit atau kecil-kecil. Meskipun dalam perbendaharaan kata bahasa Jawa Kuno tidak dijumpai istilah batik , namun dalam Kesusastraan Jawa Kuno dan Pertengahan , proses batik diartikan sebagai sebagai “serat nitik” , yang kemudian berkembang dengan munculnya istilah “mbatik” yang berarti membuat titik.<sup>3</sup>
- Menurut Konsensus Nasional 12 Maret 1966 , batik adalah karya seni rupa pada kain , dengan pewarnaan rintang , yang menggunakan lilin batik sebagai perintang. Batik merupakan sebuah karya seni yang dimasukkan dalam kategori seni rupa dua dimensional , sehingga nilai batik juga ditentukan oleh kadar seninya (estetikanya).<sup>4</sup>
- Menurut Standart Industri Indonesia (SII) yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian , batik adalah tekstil dengan ornamen dasar motif batik yang diperoleh secara pencelupan rintang dengan menggunakan malam sebagai perintang dan menggunakan alat canting.

Berdasarkan pengertian-pengertian batik diatas , maka yang dimaksud dengan batik adalah batik tradisional. Sehingga pengertian batik tradisional adalah kain tekstil hasil pewarnaan menurut corak-corak khas batik Indonesia melalui teknik pembuatan tutup celup dengan malam batik yang berperan sebagai zat perintang dan menggunakan alat canting.

Dalam perkembangan selanjutnya dipergunakanlah alat-alat lain yang lebih mempercepat proses pengerjaan , yakni dengan cap yang menghasilkan motif seperti batik yang sebenarnya bukan batik lagi. Motif batik cap yang nantinya menjadi kain motif batik cap , mutunya tidak mungkin dapat mengimbangi batik sebenarnya. Dan untuk membedakan masing-masing disebut ”batik tulis” dan ”batik cap”.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Riyanto ,BA ,Katalog Batik Indonesia ,1997 ,hal 3.

<sup>4</sup> Ibid ,hal 4.

<sup>5</sup> Hamzuri , Drs , Penerbit Djambatan , *Batik Klasik – Classical Batik* , 1989 , hal VI.

Adapun teknik modern dalam pengerjaan yang menghasilkan kain dengan motif seperti batik lebih tepat diberi nama "kain motif batik". Dan di kalangan seniman (pelukis) yang melukis dengan pola (motif) batik disebut "lukisan batik".<sup>6</sup>

Dengan keterangan tersebut, dapat dibedakan apa yang disebut batik dan apa yang bukan batik.

### 3. Penggolongan Batik

Berdasarkan Asal Perkembangannya, dapat dibedakan<sup>7</sup>:

- a. *Batik Pedalaman*, yaitu batik yang lahir dan berkembang di daerah atau kawasan pedalaman pulau Jawa seperti Yogyakarta dan Solo. Disamping itu juga terdapat di kota-kota lainnya seperti: Garut, Tasikmalaya, Klaten, Wonogiri, Trenggalek, Mojokerto dan lain-lain. Contohnya batik yang menggunakan motif Semen Alas-alasan.<sup>8</sup>
- b. *Batik Pesisiran*, yaitu batik yang lahir dan berkembang di wilayah / kawasan pinggiran sepanjang pantai pulau Jawa Utara. Ini membujur dari barat ke timur meliputi kota-kota: Indramayu, Cirebon, Pemalang, Semarang, Lasem, Sidoharjo, Tuban, Gresik dan wilayah pulau Madura. Namun demikian rupanya perkembangan batik yang paling tersohor hanyalah batik dari Pekalongan yang mempunyai ciri campuran dari berbagai daerah kebudayaan.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Hamzuri, Drs, Penerbit Djambatan, *Batik Klasik – Classical Batik*, 1989, hal VI.

<sup>7</sup> Sunyoto, Drs, Depdiknas Dirjen Kebudayaan Museum Negeri Propinsi DIY Sonobudoyo, *Proses Perkembangan Batik di Jawa*, 1991.

<sup>8</sup> Drs.Sunyoto, *Proses Perkembangan Batik di Jawa*, hal 3.

<sup>9</sup> Drs.Sunyoto, *Proses Perkembangan Batik di Jawa*, hal 3.

Berdasarkan Bentuk Ragam Hias Batik , dibedakan<sup>10</sup> :

### 1. Ragam Hias Geometris

Ragam hias geometris ragam hias ilmu ukur , berawal dari ketentuan ukuran tertentu , seperti berujud garis-garis , segitiga , segiempat , ceplik dan sebagainya. Ragam hias geometris ini antara lain :

- a. *Tumpal* , berbentuk segitiga sama kaki dalam posisi tegak atau terbalik. Komposisi tunggal atau ganda. Komposisi ganda dapat berderet dari beberapa hiasan tumpal. Didalam segitiga terdapat tambahan hiasan atau polos.
- b. *Pilin berganda* , berbentuk seperti huruf S seperti motif parang.
- c. *Meander* , merupakan rangkaian huruf T (t huruf kapital) berdiri tegak dan terbalik.. Ragam hias ini mendapat sentuhan budaya Cina yang disebut "banji". Sentuhan budaya Yunani berperan juga , sehingga muncul istilah "Pinggir Yunani".

### 2. Ragam Hias Non Geometris

Jenis ragam hias non geometris tidak terikat oleh bentuk-bentuk ilmu ukur seperti berikut :

- d. *Ragam hias sulur-suluran* (lung-lungan). Daun yang terdapat pada batang (sulur) dalam istilah Jawa dan Bali disebut "patra" (daun).
- e. *Ragam hias semen* , ciri pokok hiasan ini berujud tunas tumbuhan (semen) meru dan sulur. Tambahan pada motif dasar memberi ciri tertentu.
- f. *Ragam hias pohon hayat* , biasa terdapat pada jenis batik semen. Bentuk pohon hayat sudah distilir begitu rupa.
- g. *Ragam hias lidah api* , berbentuk cemukiran seperti pada batik motif blumbangan , tengahan , dan sebagian selendang batik.
- h. *Ragam hias binatang* , merupakan hiasan dari berbagai jenis binatang.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Direktorat Permuseuman , *Peranan Batik Sepanjang Masa* , Pameran Khusus , 1991.

Adapun motif kain batik baik ragam hias geometris maupun non geometris dibedakan menjadi<sup>11</sup> :

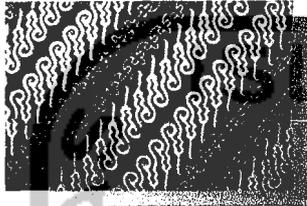
a. Motif Parang.

Contoh :



Parang Menang

Menang=tidak kalah (unggul).  
Menunjukkan bahwa motif parang lebih jelas daripada motif pelengkapya.



Parang Rusak

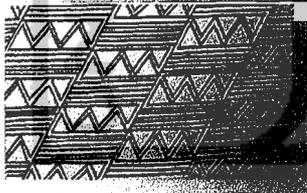
b. Motif Geometri.

Contoh :



Gadong Gandok

Gadong=gadung (*Dioscorea hispida*)=mabuk cinta. Gandok=cinta.



Ima-ima Tatit

Ima,dari bahasa Sansekerta  
hima=mendung/awan/mega. tatit=petir.  
berarti awan tebal diselingi kilat

c. Motif Banji.

Contoh :



Banji

Banji adalah salah satu motif kuno dan belum banyak mengalami variasi.

<sup>11</sup> Hamzuri , Drs , Penerbit Djambatan , *Batik Klasik – Classical Batik* , 1989

## d. Motif Tumbuh-Tumbuhan Menjalar.

Contoh :

Congkrak-cakrik

Menunjukkan timbal balik.

Cakrik=rupa,bentuk muka/perangai.  
menggambarkan polah seseorang.

## e. Motif Tumbuh-Tumbuhan Air.

Contoh :

Ganggong BrontaBronta=suatu rasa untuk memiliki  
dengan penuh kasih sayang ,misal rasa  
terhadap kekasih.

## f. Motif Bunga.

Contoh :

CakrakusumaCakra adalah senjata Wisnu. Kusuma  
adalah bunga. Berarti lambang jatuh  
cinta putri kepada pria atau sebaliknya.

## g. Motif Satwa dalam Alam Kehidupannya.

Contoh :

Alas-alasan

Alas-alasan=kehidupan di hutan rimba.

#### 4. Ciri Motif Batik Pekalongan

- Pola Susunan Ornamen , yakni Repetisi - mix geometri dan non geometri.
- Sifat Ornamen , yakni Naturalis – tidak memaknakan sesuatu lebih mendalam. Hanya menggambarkan sesuatu yang ada didalam.
- Warna , yakni Atraktif (berani,meriah,warna-warni) – coklat , biru , hijau , kuning , merah dan sebagainya.
- Campuran dari berbagai daerah kebudayaan.
- Makna laut sebagai identitas daerah pesisiran.

#### Motif Ragam Hias Jlamprang.

Merupakan motif batik pribumi , kombinasi antara ragam hias Cina dengan ragam hias dari Belanda. Proses / macam warnanya lebih berani dan menarik serta motif yang lebih bebas seperti campuran antara Jogja dengan Solo. Menurut legenda pada waktu pemerintahan Bupati pertama Pekalongan Baurekso , dilakukan persembahan upeti kain batik “*parang*” atau “*jlamprang*” kepada Raja Mataram.<sup>12</sup>



Pertemuan antara Kawung dengan Cecekan (Isenan)  
supaya motif lebih beragam dan menarik

<sup>12</sup> Kantor Pariwisata Kota Pekalongan ,2001 ,hal 2.

### C. Tinjauan Umum Lokasi

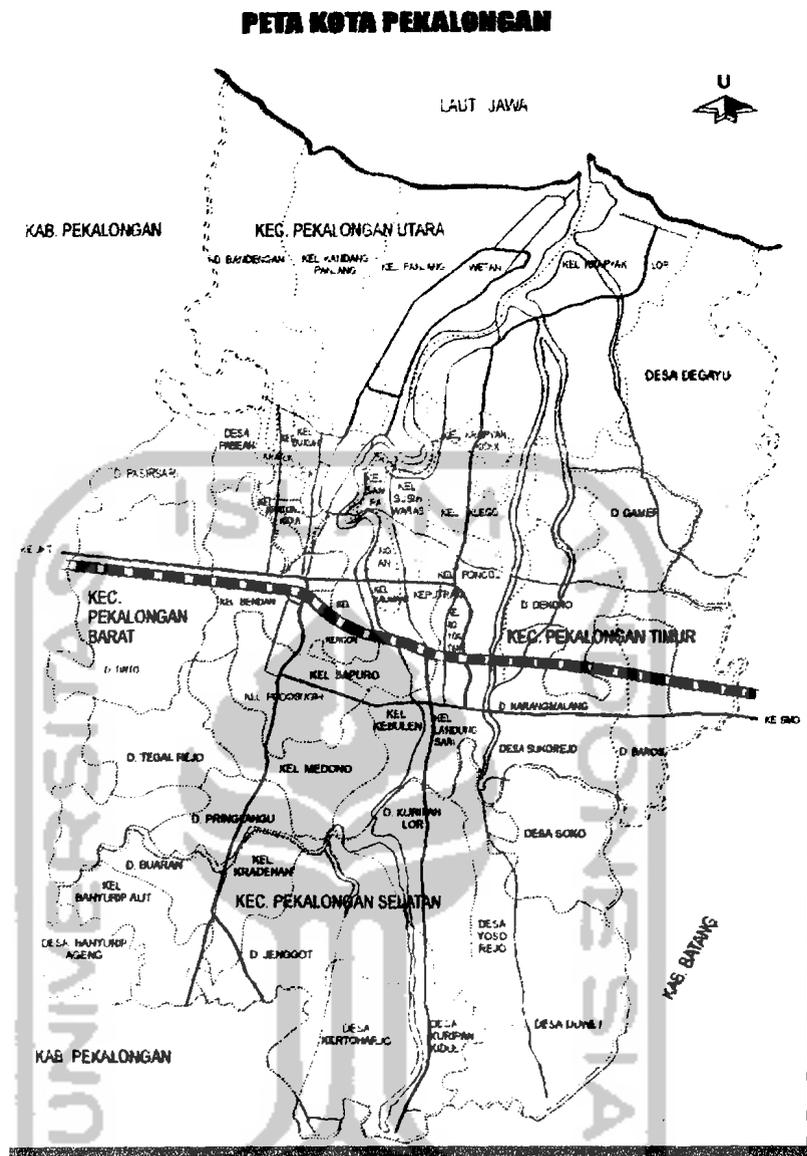
#### 1. Tinjauan Umum Kota Pekalongan

Kota Pekalongan merupakan Ibukota Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekalongan terkenal dengan julukan Pekalongan Kota Batik.. Berada pada jalur pantai utara Pulau Jawa antara Jakarta-Semarang. Jarak Pekalongan-Semarang 101 Km dan Pekalongan-Jakarta 348 Km. dapat ditempuh dengan mudah baik dengan Kereta Api , Bus umum maupun kendaraan bermotor lainnya. Luas wilayah Kotamadya Dati II Pekalongan 45,25 kilometer persegi , berada di garis 109-110 derajat BT dan 6-7 derajat LS.<sup>13</sup>

Kota Pekalongan memiliki budaya masa lalu yang gilang gemilang seperti bangunan-bangunan peninggalan sejarah , adat istiadat dan tradisi yang masih berkembang , karya-karya kerajinan , kesenian , ritme kehidupan masyarakat yang agamis , ramah , tenang , berjiwa wirausaha dan mempunyai keindahan alam pantai yang mempesona serta adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan yang besar dengan berbagai fasilitas kemudahan.

Dan dari semua itu potensi pariwisata di Pekalongan memiliki daya tarik tinggi untuk dikunjungi wisatawan baik untuk kegiatan ilmiah , rekreasi maupun untuk keperluan berbisnis.

<sup>13</sup> Kantor Pariwisata Kota Pekalongan ,2001 ,hal 1.

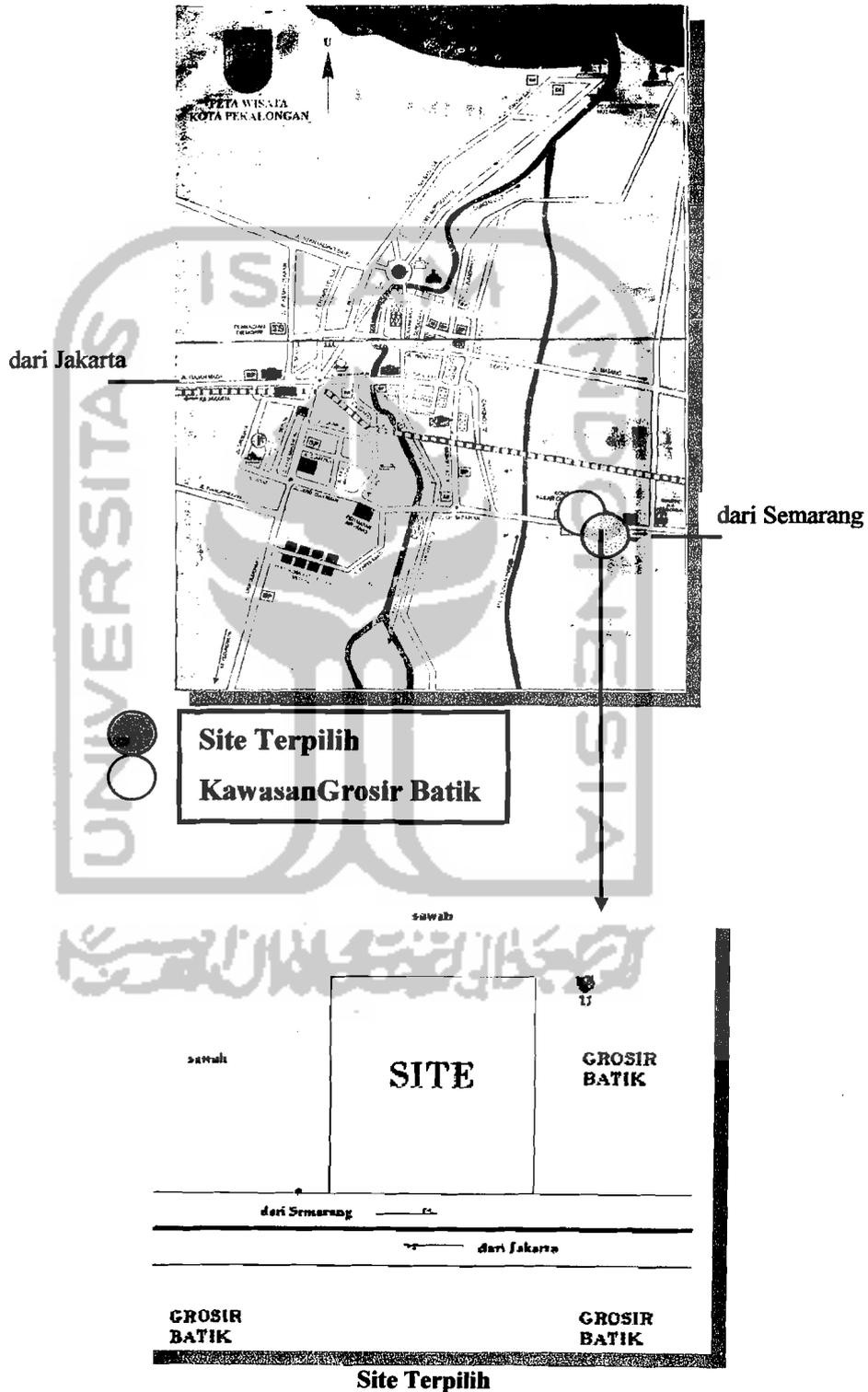


## 2. Kebutuhan / Standar Untuk Museum

- Memiliki tingkat aksesibilitas yang mudah dari segala arah ataupun memiliki sarana dan prasarana transportasi yang memadai.
- Ketersediaan lahan yang memadai, ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang keberadaan akan Museum. (jaringan telepon, air bersih, listrik, riol kota)
- Memiliki keterkaitan dengan lokasi luar site (view, kegiatan) yang mendukung keberadaan site.
- Memiliki prospek site yang cerah dan bagus.
- Tingkat kebisingan yang rendah.

### 3. Site Terpilih

Berdasarkan kriteria dan penilaian site bagi Museum Batik di Pekalongan, maka site yang terpilih adalah site yang berada di dekat kawasan grosir batik Pekalongan di Jalan Raya Baros Pekalongan (jalur utama Pantura).



Adapun alasan mengapa site tersebut yang menjadi pilihan , sebagai berikut :

- Tingkat aksesibilitas yang mudah dijangkau dalam pencapaiannya untuk semua jenis kendaraan bermotor ataupun angkutan kota , baik dari arah Jakarta maupun Semarang.
- Lahan yang memadai dari segi luas lahan , sarana prasarana kota diantaranya jaringan telepon , jaringan air bersih atau sumber air bersih yang mudah didapat , jaringan listrik dan adanya riol kota karena lokasi yang masih berdekatan dengan pusat kota.
- Memiliki keterkaitan dengan lokasi atau bangunan di sekitarnya yaitu sebuah kawasan penjualan / grosir batik. Misal jika seseorang tujuan utamanya adalah di grosir batik , maka bukan tidak mungkin selanjutnya orang tersebut berminat mengunjungi museum batik tersebut karena ingin tahu segala hal dari barang yang akan atau baru dibeli di grosir maupun counter batik di museum tersebut.



Situasi di depan sisi barat site terpilih

- Tingkat kebisingan tidak terlalu tinggi walaupun site berada pada jalur utama Pantura dimana arus kendaraan dari Jakarta-Semarang melewati jalur tersebut , karena ada pembatas jalan antara jalur yang dari Jakarta dan dari Semarang. Sehingga arus dari Jakarta tidak terlalu terasa kebisingannya karena jarak jalur dari Jakarta ke site  $\pm 15$  meter.



Luas Lahan  $\pm 6640$  m<sup>2</sup>